

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi terjadi setiap hari dan dilakukan oleh semua manusia yang bertujuan untuk bertukar informasi antara seseorang dengan kelompok yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Tanpa adanya komunikasi, manusia tidak bisa mendapatkan informasi karena komunikasi merupakan suatu hal yang penting apalagi di era yang sudah serba canggih seperti ini lebih memudahkan semua orang mendapatkan informasi secara verbal dan non verbal dimana saja dan kapan saja.

Seiring dengan perkembangan teknologi, zaman dulu dan sekarang sangat memiliki perbedaan bahkan bisa dikatakan lebih mengalami peningkatan dari sisi teknologi yang begitu besar. Komunikasi bisa dilakukan melalui telepon biasa, media sosial, video call, dan lain-lain. Contohnya saja media sosial yang saat ini membuka kesempatan bagi semua orang untuk ikut terlibat dalam hal berkomunikasi. Namun yang terpenting dari banyaknya macam komunikasi, gagasan, dan pikiran yang ingin disampaikan itu berhasil serta ada timbal balik dari penerimanya. Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk melakukan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ?

Pertama, pihak akan memiliki inisiatif dalam mencari sumber untuk berkomunikasi, maksudnya adalah dari kebutuhan tersebut mulai dari hanya menanyakan kabar, mengucapkan selamat pagi, dan menyampaikan informasi. Kedua, pesan yang dikomunikasikan kepada penerima merupakan simbol untuk menyampaikan makna berupa kata-kata, baik ucapan, dan perasaan. Ketiga, saluran atau media merupakan alat untuk menyampaikan pesan melalui media cetak atau media elektronik. Keempat, penerima merupakan sasaran atau tujuan dari sumber dalam menyampaikan informasi. Kelima, efek adalah suatu perubahan sikap dari penerima yang telah menerima informasi karena efek ini sangat penting bagi pengaruh penerima.

Komunikasi dakwah adalah retorika yang dilakukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan serta menyebarluaskan ajaran dan nilai-nilai Islam baik secara verbal dan nonverbal. Salah satu bagian dari dakwah yaitu tablig pun menjadi salah satu komunikasi dakwah umat muslim dengan cara menyampaikan ajaran serta peran Islam yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Tablig yang disampaikan bisa dilakukan melalui lisan, tulisan, serta media yang dapat diterima oleh audiens.

Secara bahasa tablig yaitu menyampaikan dan secara istilah tablig merupakan suatu bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan ajaran Islam melalui berbagai media, baik itu media elektronik maupun cetak (Sukayat, 2015:33). Dilaksanakannya tablig disesuaikan berdasarkan dengan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat secara umum

dalam semua segi kehidupan dan dampaknya pun akan terasa pada kehidupan masyarakat yang berkembang.

Dalam melakukan tablig membutuhkan adanya retorika yang dapat membantu seorang mubalig lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dikuasai oleh seseorang yang hendak bertablig. Tujuan adanya retorika dalam tablig yang paling penting adalah mempengaruhi audiens. Karena dalam menyampaikan ajaran Islam dibutuhkan teknik yang mampu memberikan pengaruh efektif kepada khalayak masyarakat sebagai objek dakwah. Retorika pula sangat penting bagi seorang mubalig dengan menyampaikan kebenaran Al-Qur-an dan Hadis untuk mengajak umat muslim agar menjalankan perintah Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar.

Agar tablig dapat tersampaikan secara luas, seorang mubalig harus bisa memilih media yang saat ini sedang berkembang pesat. Dimulai dari menyampaikan tablig melalui media tradisional seperti melalui wayang, gamelan, dan perkumpulan umat Islam dalam sebuah ceramah di masjid, hingga akhirnya berlanjut ke sebuah media yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini banyak media yang dapat diakses dan hal ini disebut dengan new media.

New media yang dimaksud adalah pembaruan media seperti kemunculan jaringan digital, internet, dan komunikasi. Dengan adanya new media, pola komunikasi mubalig pun mengalami peningkatan yang awalnya hanya melalui media konvensional seperti ceramah langsung melalui mimbar dan saat ini bergeser ke media digital. Banyaknya media digital terjadi menyebabkan banyak platform

yang tersedia mulai dari facebook, twitter, instagram, sampai yang paling baru dan paling hits yaitu aplikasi tiktok.

Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini menyediakan fasilitas bagi pengguna untuk membuat video musik secara singkat. Aplikasi ini sudah banyak digunakan oleh banyak kalangan mulai dari anak kecil, remaja, hingga orang dewasa. Tidak hanya dikalangan masyarakat umum saja namun sebagian Ustaz sudah beralih ke aplikasi tiktok.

Da'i atau mubalig yang menggunakan kesempatan untuk menyampaikan tablig melalui platform digital seperti aplikasi tiktok salah satunya Ustaz Syamsuddin Nur Makka yang telah memiliki akun tiktok dengan nama @syam_elmarusy dan sudah memiliki 3.6 juta pengikut di tiktok.

Retorika tablig yang dilakukan oleh Ustaz Syam sangat menarik dan mudah untuk dipahami, mulai dari materi yang disampaikan, gaya bahasa yang digunakan, serta gaya penyampaian ikut menjadi bagian dari retorika yang dilakukan oleh Ustaz Syam. Saat ini pun Ustaz Syam disebut sebagai Ustaz milenial karena gaya berpenampilan layaknya anak muda zaman sekarang dengan tablig yang disampaikan, sehingga banyak anak muda yang mulai mengikuti platform digital beliau salah satunya aplikasi tiktok.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Retorika Tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka Dalam Aplikasi Tiktok @syam_elmarusy”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana materi tablig yang disampaikan Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok ?
2. Bagaimana gaya bahasa Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok ?
3. Bagaimana gaya penyampaian Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi tablig yang disampaikan Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok.
2. Untuk mengetahui gaya bahasa Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok.
3. Untuk mengetahui gaya penyampaian Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi, rujukan, serta kemampuan beretorika tablig kepada mahasiswa-mahasiswi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan dan masukan kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai gaya retorika dalam menyampaikan tablig melalui tulisan, lisan, dan media secara efektif.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Seni membangun argumentasi dan seni berbicara yang mencakup suatu proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan disebut sebagai retorika. Gaya serta sikap adalah cara mengungkapkan diri kepada khalayak melalui pesan yang disampaikan, bahasa, serta tingkah laku, dan sebagainya.

Menurut Harold Lasswell yaitu *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ?

- a. *Who* (unsur sumber) yang memberikan dorongan pertanyaan mengenai proses pesan.
- b. *Says what* (unsur pesan) merupakan bahan yang digunakan untuk menganalisis isi.
- c. *In which channel* (saluran komunikasi) saluran yang mengkaji analisis media.
- d. *To whom* (unsur penerima) yang mengaitkan analisis khalayak.
- e. *With what effect* (unsur pengaruh) yang memiliki hubungan jelas mengenai pengaruh komunikasi massa terhadap pendengar.

Aristoteles merasa bahwa khalayak sangat penting bagi efektivitas seorang pembicara. Ia menyatakan dari tiga elemen dalam penyusunan pidato, pembicara, subjek, dan orang yang dituju serta para pendengar yang menjadi penentu akhir dan tujuan dari suatu pidato (dikutip dari Robert, 1984, hal.2159).

Dalam retorika menurut Aristoteles terdapat tiga unsur penting yaitu :

- a. Ethos (ethical) adalah pembicara yang memiliki karakter dapat dilihat dari cara berkomunikasi dengan menunjukkan kepada khalayak bahwa komunikator atau pembicara memiliki sikap yang baik dan pengetahuan yang luas serta terpercaya.
- b. Pathos (emotional) adalah seorang pembicara harus bisa beradaptasi mendekati diri kepada khalayak dengan tujuan agar pembicara dapat mengetahui perasaan emosional khalayak.
- c. Logos (logical) adalah pemilihan kata atau ungkapan yang dilakukan oleh pembicara dengan benar serta memiliki bukti dan contoh yang nyata kepada khalayak (Abidin, 2013:17).

Berdasarkan asumsi yang telah dijelaskan, bahwa komunikasi memiliki tiga variabel yaitu :

- a. Materi tablig, yakni materi yang disampaikan kepada pendengar dengan keyakinan serta kepercayaan diri untuk dapat meyakinkan bahwa materi tablig yang disampaikan perlu diterima dan dipercaya.

- b. Gaya bahasa, yakni teknik pemilihan kata gaya bahasa yang dianggap dapat mewakili suatu hal yang akan disampaikan sehingga memiliki gayanya masing-masing.
- c. Gaya penyampaian, yakni mencakup vocal dan gerakan tubuh.

2. Kerangka Konseptual

Seorang mubalig yang berhasil adalah yang dapat membuat seluruh pendengar menjadi yakin dengan apa yang telah disampaikan. Maka dari itu seorang mubalig memerlukan adanya retorika yang merupakan seni berbicara di depan umum.

Retorika menurut Aristoteles adalah ilmu atau seni mengajar seseorang untuk terampil menyusun kata-kata yang efektif. Menurutnya, retorika merupakan sebuah tuturan yang berisi kebenaran, persiapan, dan ditata secara ilmiah (Abidin, 2013:51).

Akhir-akhir ini tablig sangat sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang. Kesempatan untuk melakukan tatap muka semakin sempit dan memerlukan saluran lain yang lebih efektif dan efisien karena tablig dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tidak perlu ada yang dikhawatirkan karena zaman sekarang sudah semakin canggih dengan banyaknya media sosial salah satunya aplikasi tiktok.

Ustaz Syamsuddin Nur Makka sangat relevan untuk dijadikan penelitian dari sisi retorika yang dilakukan. Ketika beliau menyampaikan tablig dalam aplikasi tiktok dengan durasi yang singkat memberikan pemahaman yang bisa disesuaikan dengan durasi sehingga inti dari tablig yang

disampaikan dapat diterima dengan cepat. Bahkan gaya bahasa yang digunakan pun menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan sangat sederhana dan tidak menyinggung para pendengar dan penonton. Dengan demikian, dalam diri Ustaz Syam menunjukkan bahwa dalam menyampaikan tablig dapat dilakukan dengan berbagai cara agar menarik perhatian.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

- a. Retorika tablig Buya Yahya (Studi Deskriptif Di Al-Bahjah Tv Online) yang ditulis oleh Siti Rosa Fatihatul'ain pada tahun 2017 menjelaskan fokus penelitian mengenai retorika tablig Buya Yahya dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Gaya Retorika Dakwah Ustadz Felix Y.Siauw melalui media youtube yang ditulis oleh Ina Sri Rahmawati pada tahun 2017 penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui gaya bahasa, bahasa tubuh, dan olah vocal yang digunakan oleh Ustadz Felix Y.Siauw dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.
- c. Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di video youtube yang ditulis oleh Regi Raisa Rahman pada tahun 2018 memfokuskan penelitian terhadap bagaimana pembangunan retorika serta bagaimana gaya retorika dakwah Evie Effendi di video youtube. Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif serta teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan pengambilan sampel.

- d. Retorika tablig Kh. Syakur Yasin, M.A (Studi Deskriptif Majelis Taklim Pesantren Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu) yang ditulis oleh Mahmudah pada tahun 2019 memfokuskan penelitiannya dengan mengamati bagaimana ethos, pathos, dan logos yang digunakan Buya Syakur dalam melakukan tablig. Jenis data yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Retorika Ustadz Ardiansyah Ashri Husein Pada Media Youtube yang ditulis oleh Shofwah Nisa Jahidah pada tahun 2020. Fokus penelitian yang akan diamati bagaimana gaya bahasa, diksi, serta intonasi yang digunakan Ustadz Ardiansyah pada media youtube. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- f. Gaya Retorika Youtube (Gaya Retorika Wirda Mansur Pada Akun Youtube) yang ditulis oleh Maya Dewi Krisdiani pada tahun 2021. Fokus penelitian yang diamati yaitu bagaimana gaya bahasa, bahasa tubuh (gesture), karakter pembeda Wirda Mansur dalam akun youtube dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif serta

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Sementara itu penelitian yang akan dilakukan berjudul “Retorika Tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka Dalam Aplikasi Tiktok @syam_elmarusy.” Fokus penelitian yang akan diamati yaitu bagaimana materi tablig, bagaimana gaya bahasa, dan bagaimana gaya penyampaian yang dilakukan oleh Ustaz Syamsuddin Nur Makka dengan menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif.

4. Langkah-Langkah Penelitian

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu hal atau pihak-pihak yang dijadikan penelitian baik itu orang, tempat, atau benda yang akan diamati (KBBI, 1989:862). Subjek penelitian yang dilakukan adalah Ustaz Syamsuddin Nur Makka karena beliau selain mendapatkan julukan Ustaz milenial yang sering tampil di stasiun televisi beliau juga sangat aktif di berbagai media sosial, maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti Ustaz Syamsuddin Nur Makka sebagai subjek penelitian.

Objek penelitian adalah suatu pokok permasalahan yang penting dan menjadi sasaran dalam melakukan penelitian berupa orang, tempat, atau benda untuk mendapatkan data yang lebih relevan (Anto Dayan, 1986:21). Objek penelitian yang dimaksud adalah retorika tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktoknya yaitu @syam_elmarusy. Alasan mengapa retorika Ustaz Syamsuddin Nur Makka dijadikan penelitian yaitu :

- 1) Beliau dapat memanfaatkan tablig melalui berbagai media sosial salah satunya tiktok.
- 2) Pembawaan yang dilakukan lebih santai.
- 3) Memiliki cara tersendiri menyampaikan tablig dalam aplikasi tiktok.
- 4) Cepat mendapatkan perhatian penonton dan pendengar melalui tablig yang disampaikan.

b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti hanya melihat bagaimana retorika Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok @syam_elmarusy.

c. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif dengan gaya retorika Ustaz Syamsuddin Nur Makka untuk menghasilkan data yang objektif. Penelitian kualitatif membutuhkan bimbingan, menarik teori substansial dari data dan menganalisis peristiwa yang merupakan sikap atau aktivitas sosial individu atau kelompok (Syaodih, 2009:53).

d. Jenis Data Dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data sebagai berikut :

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data tersebut berupa video tiktok untuk menganalisis retorika tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka.

2) Data Primer

Sumber data primer adalah memberikan langsung data-data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti terhadap data-data yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan data primer dirasa lebih akurat karena data yang disajikan secara terperinci (Indiantoro dan Supomo, 2010:79).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang akan diambil adalah video tiktok yang diunggah oleh Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam akun tiktok @syam_elmarusy. Ada beberapa video yang akan menjadi bahan penelitian.

3) Data Sekunder

Data sekunder adalah data siap saji yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan (Moehar, 2002:113).

Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah jurnal, internet, buku-buku yang memfokuskan mengenai penelitian yang dilakukan diantaranya buku retorika modern, buku pengantar komunikasi, dan buku mengenai ilmu dakwah: perspektif filsafat

mabadi'asyarah, serta video tiktok Ustaz Syamsuddin Nur Makka untuk lebih memfokuskan penelitian ini.

4) Informan dan Unit Analisis

Informan dan unit analisis adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Hal ini bisa berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan seseorang, sehingga akan dilakukan penelitian (Yin, 2014:30). Informan yang akan peneliti gunakan adalah video dalam aplikasi tiktok Ustaz Syamsuddin Nur Makka. Sedangkan unit analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk memperoleh data mengenai retorika tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka.

5) Teknik Penentuan Informasi

Teknik penentuan informasi dalam penelitian ini mengumpulkan semua data dan observasi yang dipusatkan dengan menggunakan panca indera.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki teknik pengumpulan data yang akan melengkapi hasil dari penelitian retorika tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka. Ada beberapa tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu :

1) Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kejadian atau masalah untuk menghasilkan suatu penelitian yang menjadi fokus utama

dengan maksud menafsirkan dengan mengungkapkan masalah penelitian (Emzir, 2016:37-38). Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati beberapa video Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok @syam_elmarusy.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Sistem dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa video Ustaz Syam yang ada dalam aplikasi tiktok supaya bisa di tonton berulang kali agar dengan tujuan dapat mengamati retorika tablig Ustaz Syamsuddin Nur Makka dalam aplikasi tiktok @syam_elmarusy. Peneliti juga memperoleh informasi dari internet, website dan berbagai media sosial yang berhubungan dengan Ustaz Syamsuddin Nur Makka.

f. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik triangulasi dengan mengumpulkan terlebih dahulu data yang terpercaya melalui aplikasi tiktok @syam_elmarusy, kemudian setelah data awal sudah terkumpul dan yakin maka peneliti melakukan analisis data selanjutnya untuk lebih menguatkan kembali keabsahan data yang telah dilakukan kemudian akan menghasilkan kesimpulan yang benar.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang utama melakukan klasifikasi data yaitu dengan memeriksa semua data yang terkumpul.

Dengan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data atau seleksi data adalah rangkuman atau memilih hal-hal yang menjadi fokus dari penelitian. Data yang direduksi adalah data yang menjadi gambaran mengenai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan mempermudah untuk mencarinya suatu saat.

2) Display Data

Display data atau penyajian data adalah menyajikan data dengan membuat uraian data yang singkat. Sehingga tidak mempersulit peneliti dengan data yang terlalu banyak dan tidak teratur. Oleh karena itu perlu adanya display data.

3) Interpretasi Data

Interpretasi data atau tujuan adalah sesuatu yang dilakukan untuk menemukan suatu jawaban dari penelitian yang dilakukan.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses penelitian yang telah diteliti. Sehingga yang dari proses awal belum jelas hingga akhirnya menjadi jelas dan menarik kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan.

